

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN SOP
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada Citarum Sobat Bumi)**

Iseu Anggraeni, S.Ak., Ak., CA.

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRACT

This research is a case study that aims to test the hypotheses related to the influence of the variable characteristics of management information systems and standard operating procedures (SOP) on the performance of managerial Citarum SobatBumi (CSB). This research used a qualitative approach with survey design. Respondents were senior managers and staff with 42 sample of the total population. Data analysis technique to test the hypothesis is the path analysis. The results showed there were significant and simultaneously effects the characteristics of management information systems and standard operating procedure (SOP) on managerial performance in Citarum Sobat Bumi is equal to 49.6%, and the remaining 50,4% is influenced by other factors not examined by the authors factors such as organizational climate, leadership, satisfaction, compensation and others.

Keywords: *Characteristics of Management Information Systems, Standard Operating Procedures (SOP) and Managerial Performance.*

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (untuk selanjutnya disebut CSR) mungkin masih kurang populer dikalangan pelaku usaha nasional. Namun, tidak berlaku bagi pelaku usaha asing. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan secara sukarela itu, sudah biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional ratusan tahun lalu.

Kegiatan CSR di Indonesia baru dimulai beberapa tahun belakangan. Tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas, juga berbagai kasus yang terjadi seperti penggundulan hutan, meningkatnya polusi dan limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan sehingga memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Selain itu, dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah juga mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Salah satunya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Citarum Sobat Bumi (CSB) merupakan salah satu perusahaan yang memiliki *concern* sangat tinggi dalam menyelamatkan lingkungan dan bumi kita dalam mengaplikasikan program CSR. Di CSB semua kegiatan dilaksanakan secara bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Komitmen CSB adalah membantu perusahaan-perusahaan baik itu BUMN ataupun perusahaan swasta dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan khusus di bidang lingkungan

sesuai dengan prinsip pengembangan lingkungan yang berkelanjutan. CSB memiliki keinginan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antara lokasi perusahaan dengan lingkungan di sekitar daerah operasinya serta bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen yang sama dalam mengaplikasikan program CSR masing-masing perusahaan tersebut.

Program CSB yang sedang digalakkan sekarang ini dibidang lingkungan hidup adalah program *green province* gerakan menabung pohon yang sudah dimulai sejak tahun 2011. CSB pada saat ini berbagi dan bergerak bersama dengan semua pihak dalam mengembangkan konsep menabung pohon secara utuh, sebagai model untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semua pihak yang terlibat dalam program ini menjadi perhatian yang sangat penting bagi CSB. Untuk mengakomodir semua kepentingan tersebut CSB sudah memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk mengoperasikan programnya.

Dalam perencanaan strategis program *green province* gerakan menabung pohon, karakteristik sistem informasi manajemen merupakan alat pengendalian manajerial. Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga berguna dalam membuat keputusan. Informasi yang baik memiliki karakteristik umum seperti akurat, tepat waktu, lengkap, relevan, terpercaya, mudah dipahami dan mudah diperoleh. Demikian juga pada CSB, sistem informasi manajemen sebagai salah satu sistem yang menyediakan informasi tentang kegiatan perusahaan, dimana sistem informasi manajemen didukung oleh prosedur-prosedur dengan tujuan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Sistem informasi manajemen dapat diterapkan pada berbagai aktivitas yang ada di perusahaan. Alasan lain yang mengharuskan suatu sistem informasi dilakukan adalah terjadinya sebuah program kerja yang terstruktur.

Program kerja yang terstruktur dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam proses perencanaan perusahaan harus bisa memilih program yang menguntungkan untuk perusahaan, menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumberdaya dan mengontrol pelaksanaan program perusahaan.

Dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi program tersebut melibatkan berbagai pihak yang terlibat yang memainkan peranan penting sebagai tolak ukur bagi kinerja manajerial. Pengukuran kinerja manajerial dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila hasilnya dapat menyediakan umpan balik yang bisa membantu anggota organisasi dalam usaha untuk melakukan perbaikan kinerja lebih lanjut.

Berdasarkan pembahasan di atas, pada saat ini penulis hanya akan melakukan penelitian pengukuran kinerja non keuangan yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik sistem informasi manajemen dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) program *green province* gerakan menabung pohon terhadap kinerja manajerial. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, "**Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) Terhadap Kinerja Manajerial.**"

Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Manajemen(SIM) merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia.

1. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. Menurut Chenhall & Morris yang dikutip oleh Kiki Widiastuti dalam Jurnal Akuntansi dan keuangan (2009:3) mengidentifikasi empat karakteristik sistem informasi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : *broadscope* (lingkup), *timelines* (tepat

waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan organisasi. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Gordon dan Nayarana yang dikutip oleh Yogy Suprayogy (2010:38) memberikan definisi keempat karakteristik sistem informasi manajemen sebagai berikut :

- 1) Karakteristik *BroadScope*
Memiliki tiga sub dimensi yaitu : fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali. Untuk itu mereka membutuhkan informasi karakteristik *broadscope* untuk mendukung daya saing mereka.
- 2) Karakteristik *Aggregation*
Karakteristik *aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda.
- 3) Karakteristik *Integration*
Karakteristik terintegrasi atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Semakin banyak jumlah segmen atau unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi akuntansi (SIA). Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi.
- 4) Karakteristik *Timeliness*
Karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi”.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Konsep standar operasional prosedur merupakan istilah organisasi dan manajemen yang merujuk pada sistem pengawasan manajemen (*management control system*). Dalam pengertian ini maka SOP diartikan sebagai peraturan dan regulasi yang merupakan kebijakan untuk menjamin kebenaran (validitas) perilaku anggota organisasi secara terus menerus.

Prinsip-prinsip penyusunan SOP menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.35 Tahun 2012 meliputi :

- a. Efisiensi dan efektifitas.
- b. Berorientasi pada pengguna.
- c. Kejelasan dan kemudahan.
- d. Keselarasan.
- e. Keterukuran.
- f. Dinamis.
- g. Kepatuhan hukum.
- h. Kepastian hukum.

Menurut Gareth Jones (2010:49) dalam bukunya *Organizational Theory Design And Change* dinyatakan bahwa istilah SOP muncul dalam pembahasan mengenai *Balancing Standardization and Mutual Adjustment*, yaitu : *Written rules and standard operating procedures (SOP) and unwritten values and norms help to control behavior in*

organization. The specify how an employee is to perform his or her organization role, and they set forth the tasks and responsibilities associated with that role.

Berdasarkan pendapat ini maka SOP merupakan bagian dari peraturan tertulis yang membantu untuk mengontrol perilaku anggota organisasi. SOP mengatur cara karyawan untuk melakukan peran keorganisasiannya secara terus menerus dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Sedangkan menurut pengertian umum, SOP pada hakekatnya berarti suatu cara untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi, konflik, dan permasalahan pada pelaksanaan tugas/pekerjaan pada suatu organisasi. Hal ini dapat dimungkinkan karena SOP merupakan petunjuk tertulis yang menggambarkan dengan tepat cara melaksanakan tugas/pekerjaan. Tidak hanya itu, SOP juga berisi mekanisme untuk mengkomunikasikan peraturan dan persyaratan administratif, kebijakan organisasi dan perencanaan strategis bagi karyawan. Atau dengan suatu istilah dengan adanya SOP maka semua orang membaca irama musik yang sama.

Kinerja Manajerial

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara dalam buku Evaluasi Kinerja SDM (2010 : 9) memberikan suatu kesamaan antara kinerja dengan prestasi kerja, dengan suatu konsep definisinya, yaitu : istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (kinerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sedangkan menurut Lubis yang dikutip oleh Yogy Suprayogy (2010:40) kinerja manajerial didefinisikan sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, *supervise*, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa kinerja adalah suatu upaya dalam melaksanakan tugas sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai berdasarkan atas kemampuan yang dimiliki karyawan atas masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan pekerjaan. Dalam mencapai sasaran atas peningkatan kinerja maka diperlukan suatu pertimbangan atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masalah tersebut. Hal ini penting sebagai titik tolak dari suatu pelaksanaan konsep dalam usaha peningkatan kinerja. Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara dalam buku Evaluasi Kinerja SDM (2010:13) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*) dan faktor motivasi (*motivation*) yaitu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) dilingkungannya.

Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi organisasi. Menurut Kurnianingsih dan Indriantoro yang dikutip oleh Yogy Suprayogy (2010:45), kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi kegiatan, yaitu:

1. Kinerja Perencanaan
Kinerja perencanaan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, serta pemograman.
2. Kinerja Investigasi
Kinerja investigasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta analisis pekerjaan.
3. Kinerja Pengkoordinasian
Kinerja pengkoordinasian yang dimaksud yaitu kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan

- menyesuaikan program, memberitahukannya kepada lain, dan hubungan dengan manajer lain.
4. Kinerja Evaluasi
Kinerja evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan dan pemeriksaan produk.
 5. Kinerja Pengawasan
Kinerja pengawasan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja dan menangani keluhan pegawai.
 6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)
Kinerja pengaturan staf yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.
 7. Kinerja Negosiasi
Kinerja negosiasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok dan melakukan tawar menawar dengan wakil penjual, serta tawar menawar secara kelompok.
 8. Kinerja Perwakilan (*representatif*)
Kinerja perwakilan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan umum perusahaan.

Hubungan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dengan Kinerja Manajerial

Informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik sistem informasi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik *broadscope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi disajikan tepat waktu (*timeliness*) artinya informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap keputusan yang dibuat.

Informasi *aggregation* dibutuhkan dalam perusahaan, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi *overload* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

Informasi yang saling tergabung (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi terintegrasi lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub unit yang semakin tinggi. Karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh dalam pengambilan keputusan terlihat dalam penjelasan diatas. Jika karakteristik sistem informasi manajemen memadai, maka kinerja

manajerial akan meningkat, tetapi jika karakteristik sistem informasi manajemen tidak memadai, maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan.

Adanya karakteristik sistem informasi manajemen dapat membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Karakteristik sistem informasi manajemen juga akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broadscope*, *timeliness*, *integration*, *aggregation* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik sistem informasi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik sistem informasi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik sistem informasi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Hubungan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan Kinerja Manajerial

SOP sebagai sebuah dokumen yang berisi serangkaian intruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran, bagaimana (cara) dan kapan (waktu) harus dilakukan, dimana (perusahaan) dan oleh siapa dilakukan (pekerja) dapat memberikan arah guna peningkatan kinerja manajerial. Hal ini mengingat bahwa dokumen SOP yang merupakan pedoman baku bagi pekerja selalu dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan target kerja yang telah ditentukan.

Disamping itu dokumen SOP selalu dimonitor dan ditinjau ulang setiap periode tertentu untuk mengakomodasi dan mengantisipasi dinamika tugas atau pekerjaan. Disisi lain SOP juga sekaligus menjadi *feedback* guna penyesuaian antara kondisi yang dipersyaratkan dalam SOP dengan kondisi *riil* yang ada guna mencapai kinerja individu maupun kinerja manajerial yang optimal. Dengan kata lain dengan meningkatnya penyusunan, perbaikan dan implementasi SOP manajemen perkantoran pada suatu perusahaan maka meningkat pula kinerja manajerial secara keseluruhan.

Hubungan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Dan SOP terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem informasi manajemen dapat membantu manajer dalam proses pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan atau target. Karakteristik sistem informasi manajemen yang terdiri dari *aggregation*, *broadscope*, *integration* dan *timeliness* telah teridentifikasi sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan manajerial.

Didalam setiap perusahaan yang baik setiap pekerjaan dan kegiatan operasi yang dilakukan pasti memiliki acuan . SOP sebagai suatu instruksi tertulis yang merupakan dokumen suatu aktivitas yang selalu berulang atau rutin yang dapat mengurangi *effort* pekerjaan, juga meningkatkan *comparability*, *credibility*, dan *legal defensibility* data. Data yang sudah diolah akan berbentuk suatu informasi yang berguna bagi manajer dalam membuat keputusan. Kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sistem Informasi Manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Perusahaan mendesain sistem informasi manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) untuk membantu perusahaan yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Dengan adanya SOP mempermudah para manajer dalam melaksanakan pekerjaannya agar berjalan secara sistematis dan terarah. SOP merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian, sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Objek Penelitian

Menurut Spradley yang dikutip oleh Prastowo dalam buku Memahami Metode-Metode Penelitian (2011:29) dalam penelitian kualitatif, objek penelitian adalah situasi sosial (*social situation*). Situasi sosial adalah terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Hal tersebut dijelaskan kembali oleh Sugiyono yang dikutip oleh Prastowo dalam buku Memahami Metode-Metode Penelitian (2011:29) bahwa dalam situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas dan orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini ada tiga yaitu karakteristik sistem informasi manajemen, *Standar Operasional Prosedur* (SOP), dan kinerja manajerial pada Citarum Sobat Bumi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner dan yang menjadi responden adalah manajer dan staf operasional pada Citarum Sobat Bumi.

Metode Penelitian

Pada prinsipnya metode penelitian dilakukan secara sistematis sehingga memiliki langkah-langkah kerja yang jelas dan dapat diikuti oleh orang lain. Pada umumnya kegiatan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pendefinisian dan perumusan masalah.
- 2) Studi pendahuluan.
- 3) Perumusan hipotesis.
- 4) Membuat desain penelitian.
- 5) Pengumpulan data.
- 6) Analisis data.
- 7) Penyusunan laporan.
- 8) Menarik kesimpulan dan rekomendasi.

Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh karakteristik sistem informasi manajemen dan SOP terhadap kinerja manajerial, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2012:59) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Variable dependent*). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) ada dua, yaitu Karakteristik Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan *Standar Operasional prosedur* (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2012:59), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Manajerial.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Karakteristik Sistem Informasi Manajemen	Sistem informasi manajemen merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan objek keuangan dalam suatu kejadian bisnis. (Ulric J.Gelinas dkk, 2010:14).	1. <i>Broadscope</i> 2. <i>Timeliness</i> 3. <i>Agregation</i> 4. <i>Integration</i>	Skala Ordinal
2	Standar Operasional Prosedur (SOP)	<i>Written rules and standard operating procedures (SOP) and unwritten values and norms help to control behavior in organization. The specify how an employee is to perform his or her organization role, and they set forth the tasks and responsibilities associated with that role</i> (Gareth Jones, 2010).	1. Efisiensi dan Efektivitas 2. Berorientasi pada pengguna 3. Kejelasan dan kemudahan 4. Keselarasan 5. Keterukuran 6. Dinamis 7. Kepatuhan H ukum 8. Kepastian H ukum	Skala Ordinal
3	Kinerja Manajerial	Kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, <i>supervise</i> , pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. (Lubis dalam Yogy Suprayogy (2010:40).	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. <i>Staffing</i> 7. Negosiasi 8. Perwakilan	Skala Ordinal

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Citarum Sobat Bumi yang terdiri dari manajer atas sampai staff operasional yang berjumlah 42 orang.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 42 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{42}{42 \times 0.05^2 + 1}$$

$$= 38,009 \text{ atau } 38 \text{ orang}$$

Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 38 orang responden.

Metode Pengujian Data Pengujian Validitas

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis(2012:172) bahwa *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. *Valid* menunjukkan derajat ketepatan antara data

yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis(2012:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,312$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,312$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pengujian Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *CronbachAlpha* > 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *CronbachAlpha* < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Exel for windows* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 14 for windows.

Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Path Analysis

Hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. *Path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Untuk menghitung derajat hubungan antar variabel Karakteristik Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan *Standar Operasional Prosedur* (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Langkah Kerja Path Analysis

1. Uji F

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_a : \rho_{yx} \neq \rho_{yx_2} = \rho_{y\epsilon_1} = 0$$

$$H_o : \rho_{yx} = \rho_{yx_2} = \rho_{y\epsilon_1} = 0$$

Dari Tabel Anova diperoleh nilai F dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_o ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

Keterangan, jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F. Berdasarkan koefisien R^2 . Nilai F dapat dihitung sebagai berikut :

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yx_k}^2}{k(1 - R_{yx_k}^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel terikat

$$R^2_{yxk} = R_{\text{square}}$$

Jika : $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

2. Uji t

Uji secara individual ditujukan oleh Tabel (*Coefficients*). Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

$H_a : \rho_{yx_1} > 0$;

$H_a : \rho_{yx_1} = 0$;

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus :

$$t_{x_1} = \frac{\rho_{x_1}}{se_{\rho_{x_1}}}$$

Keterangan :

Statistik $se_{\rho_{x_1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur (X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y dan X_1, X_2 terhadap Y) dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel *independen* secara keseluruhan terhadap variabel *dependen*. Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2009 : 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan, maka hipotesis ditentukan sebagai berikut :

H_{0_1} : Tidak terdapat pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Manajemen terhadap kinerja manajerial.

H_{0_2} : Tidak terdapat pengaruh *standar operasional prosedur* (SOP) terhadap kinerja manajerial.

H_{0_3} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) terhadap kinerja manajerial.

H_{a_1} : Karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H_{a_2} : *Standar Operasional Prosedur* (SOP) berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H_{a_3} : Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi untuk hipotesis 1 dan 2 dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ (dk =derajat kebebasan). Hipotesis ini telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. H_{01-2} diterima artinya tidak signifikan jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
2. H_{01-2} ditolak artinya signifikan jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Sedangkan agar hasil perhitungan koefisien korelasi untuk hipotesis 3 dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan uji F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ (dk =derajat kebebasan). Hipotesis ini telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. H_{03} diterima artinya tidak signifikan jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$.
2. H_{03} ditolak artinya signifikan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil Pengujian Terhadap Validitas Variabel X_1

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan derajat kebenaran dari suatu proses pengukuran atau pengumpulan data pada instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan *valid* (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji validitas untuk variabel X_1 (Karakteristik Sistem Informasi Manajemen) sebanyak 14 pertanyaan. Untuk mengetahui pertanyaan yang valid, maka mengacu pada tingkat signifikan 0,312 (r_{kritis}) dimana r korelasi $\leq 0,312$ (tidak valid), sedangkan r korelasi $\geq 0,312$ (valid).

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel karakteristik sistem informasi manajemen (X_1) menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for window versi 14.0* dengan rumus analisis Korelasi *Pearson*. menunjukkan bahwa semua item mempunyai korelasi lebih besar dari angka kritis yaitu 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid.

Hasil Pengujian Terhadap Validitas Variabel X_2

Uji validitas untuk variabel X_2 (*Standar Operasional Prosedur*) sebanyak 10 pertanyaan. Untuk mengetahui pertanyaan yang valid, maka mengacu pada tingkat signifikan 0,312 (r_{kritis}) dimana r korelasi $\leq 0,312$ (tidak valid), sedangkan r korelasi $\geq 0,312$ (valid).

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel *Standar Operasional Prosedur* (X_2) dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for window versi 14.0* dengan rumus analisis Korelasi *Pearson*. SPSS versi 14 diperoleh kesimpulan bahwa semua item mempunyai korelasi lebih besar dari angka kritis yaitu 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan adalah valid.

Hasil Pengujian Terhadap Validitas Variabel Y

Uji validitas untuk variabel Y (Kinerja Manajerial) sebanyak 24 pertanyaan. Untuk mengetahui pertanyaan yang valid, maka mengacu pada tingkat signifikan 0,312 (r_{kritis}) dimana r korelasi $\leq 0,312$ (tidak valid), sedangkan r korelasi $\geq 0,312$ (valid). Hasil uji validitas Kinerja Manajerial menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for window versi 14.0* dengan rumus analisis Korelasi *Pearson*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi lebih besar dari angka kritis yaitu 0,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan mengenai kinerja manajerial adalah valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha* dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*nya $> 0,6$. Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Karakteristik Sistem Informasi Manajemen	0,643	Reliabel
Standar Operasional Prosedur	0,685	Reliabel
Kinerja manajerial	0,887	Reliabel

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari seluruh variabel yang diujikan, nilainya sudah diatas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lolos uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Analisis data

Analisis karakteristik Sistem Informasi Manajemen pada Citarum Sobat Bumi

Untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan karakteristik sistem informasi Manajemen di Citarum Sobat Bumi, maka cara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan nilai rata-rata (*Mean*) dari skor perhitungan variabel X masing-masing responden .

Dari hasil penilaian dan penghitungan kuesioner untuk variabel X_1 tersebut, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) total skor responden adalah :

$$Me = \frac{\sum x_{1i}}{n} = \frac{2626}{42} = 62,523$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel (X_1) adalah sebesar 62,523. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan maka nilai rata-rata variabel (X_1) tersebut termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" yaitu antara 59 – 70.

Analisis Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Citarum sobat Bumi

Untuk menganalisis sejauh mana *Standar Operasional Prosedur* (SOP) di Citarum sobat Bumi, maka cara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan nilai rata-rata (*Mean*) dari skor perhitungan variabel X_2 masing-masing responden.

Dari hasil penilaian dan penghitungan kuesioner untuk variabel X_2 , diperoleh rata-rata (*mean*) dari variabel Y, sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum y_i}{n} = \frac{1864}{42} = 44,38$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel X_2 adalah sebesar 44,38. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan , maka nilai rata-rata variabel X_2 tersebut termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" yaitu antara 43-50.

Analisis Kinerja manajerial pada Citarum sobat Bumi

Untuk menganalisis sejauh mana Kinerja Manajerial di Citarum sobat Bumi, maka cara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan nilai rata-rata (*Mean*) dari skor perhitungan variabel Y masing-masing responden.

Dari hasil penilaian dan penghitungan kuesioner untuk variabel Y, diperoleh rata-rata (*mean*) dari variabel Y, sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_{2i}}{n} = \frac{4507}{42} = 107,309$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel Y adalah sebesar 107,309. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan , maka nilai rata-rata variabel Y tersebut termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” yaitu antara 103 - 120.

Pengujian Hipotesis Penelitian (*Path Analysis*)

Hasil pengujian korelasi dan regresi dari SPSS 14 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.490(**)	.701(**)
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.490(**)	1	.402(**)
	Sig. (2-tailed)	.001		.008
	N	42	42	42
Y	Pearson Correlation	.701(**)	.402(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	
	N	42	42	42

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.704(a)	.496	.470	5.299	.496	19.196	2	39	.000

a Predictors: (Constant), SOP, KSIA

b Dependent Variable: KM

Tabel 4.5
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1077.951	2	538.976	19.196	.000(a)
	Residual	1095.025	39	28.078		
	Total	2172.976	41			

a Predictors: (Constant), SOP, KSIA

b Dependent Variable: KM

Tabel 4.6
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.981	15.000		1.199	.238
	X1	1.305	.256	.664	5.089	.000
	X2	.175	.299	.076	.585	.562

a Dependent Variable: KM

Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F)

Dari hasil pengolahan data program SPSS 14 diatas, tampak bahwa Tabel *Correlations*, *Model Summary*, *Anova*, dan *Coefficiens* ditunjukkan oleh *Standardized Coefficients (Beta)*, sedangkan *Unstandardized Coefficients* merupakan koefisien regresi biasa. Berdasarkan hasil pengolahan data (Tabel 4.3 sampai Tabel 4.6), koefisien jalur yang diperoleh diuji sebagai berikut :

Uji secara keseleruhan ditunjukkan oleh Tabel 4.20 dengan Hipotesis :

Ha₃ : Karakteristik Sistem informasi manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Ho₃ : Karakteristik Sistem informasi manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Uji signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dari Tabel 4.5 Anova diperoleh nilai F sebesar 19,196 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai *Sig* < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

Nilai F dapat dihitung secara manual yaitu dengan rumus F. Berdasarkan koefisien R² pada Tabel 4.5 nilai F dapat dihitung sebaga berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yxk}^2}{k(1-R_{yxk}^2)} = \frac{(42-2-1).(0.496)}{2(1-0.496)} = 19,196$$

Pengujian Hipotesis Secara Individual (Uji T)

Analisis pengaruh karakteristik sistem informasi Manajemen terhadap kinerja manajerial.

Uji secara individual ditunjukkan oleh Tabel 4.6 *Coefficients*. Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

$$Ha_1 : \rho_{yx_1} > 0$$

$$Ho_1 : \rho_{yx_1} = 0$$

Artinya,

Ha₁ : Karakteristik Sistem informasi manajemen berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.

Ho₁ : Karakteristik Sistem informasi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus :

$$t_{x1} = \frac{\rho_{x1}}{se_{px1}} = \frac{0,664}{0,1304775} = 5,089$$

Kaidah keputusan :

- Jika total probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika total probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.6 *Coefficients* diperoleh variabel karakteristik sistem informasi Manajemen nilai *Sig* sebesar 0,000. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 > 0,000]$. Maka Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Analisis pengaruh *standar operasional prosedur* (SOP) terhadap kinerja manajerial.

Uji secara individual ditunjukkan oleh Tabel 4.6 *Coefficients*. Hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut :

$$Ha_2 : \rho_{yx_2} > 0$$

$$Ho_2 : \rho_{yx_2} = 0$$

Artinya,

Ha₂ : *Standar operasional prosedur* (SOP) berpengaruh secara terhadap kinerja manajerial.

Ho₂ : *Standar operasional prosedur* (SOP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus :

$$t_{x1} = \frac{\rho_{x1}}{se_{px1}} = \frac{0,076}{0,129914529} = 0,585$$

Kaidah keputusan :

- Jika total probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak, artinya tidak signifikan.

d. Jika total probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya signifikan.

Tabel 4.6 Coefficients diperoleh variabel *standar operasional prosedur* (SOP) nilai Sig sebesar 0,562. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > 0,000]$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tidak signifikan. Terbukti bahwa *standar operasional prosedur* (SOP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

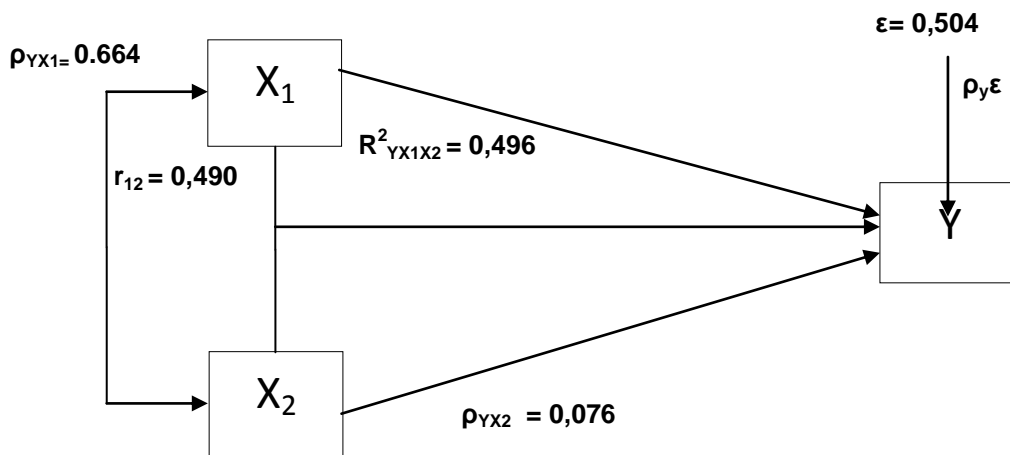
Kerangka hubungan kausal empiris antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan sebagai berikut :

$$Y = \rho_{12} X_1 + \rho_{12} X_2 + \rho_y \epsilon$$

$$= 0,664 X_1 + 0,076 X_2 + 0,504 \epsilon$$

$$R^2_{y.x1.x2} = 0,496$$

$$\rho_y \epsilon = 1 - R^2_{y.x1.x2} = 1 - 0,496 = 0,504 = 50,4\%$$



Gambar 4.1 Correlated Path Model X_1 , X_2 and Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) tersebut, maka memberikan informasi secara objektif sebagai berikut :

1. Besarnya kontribusi karakteristik sistem informasi manajemen (X_1) yang secara langsung mempengaruhi kinerja manajerial (Y) adalah $0,664^2 = 0,44$ atau 44%.
2. Besarnya kontribusi *standar operasional prosedur* (X_2) yang secara langsung mempengaruhi kinerja manajerial (Y) hanya sebesar $0,076^2 = 0,006$ atau 0,6% jadi tidak signifikan.
3. Besarnya kontribusi karakteristik sistem informasi Manajemen (X_1) dan *standar operasional prosedur* (X_2) yang secara simultan dan langsung mempengaruhi kinerja manajerial (Y) adalah $0,496 = 49,6\%$.

Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Bersama (R^2_{YX1X2})
		Langsung	Total	
X_1	0,664	0,664	44%	
X_2	0,076	0,076	0,6%	
E	0,504	0,504	50,4%	
X_1 dan X_2				0,496 = 49,6%

Secara simultan karakteristik sistem informasi manajemen (X_1) dan *standar operasional prosedur* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 49,6%. Sisanya yaitu sebesar 50,4% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain seperti : kepemimpinan, iklim organisasi, etos kerja, kepuasan, kompensasi dan lain-lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik sistem manajemen manajemen dan *standar operasional prosedur* (SOP) terhadap kinerja manajerial pada Citarum Sobat Bumi, penulis memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan karakteristik sistem informasi manajemen pada Citarum Sobat Bumi berdasarkan skor rata-rata menunjukkan hasil yang "Sangat Baik". Hal ini mencerminkan bahwa karakteristik sistem informasi manajemen memiliki lingkup (*scope*) yang luas, mampu merespon secara cepat informasi yang terjadi, mampu memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi serta informasi yang terintegrasi.
2. *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang ada pada Citarum Sobat Bumi berdasarkan skor rata-rata menunjukkan hasil yang "Baik". Hal ini memberikan gambaran bahwa *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang ada pada perusahaan tersebut dapat membantu kelancaran pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada dari proses awal sampai akhir program pelaksanaan penanaman pohon yang memiliki waktu jangka panjang.
3. Pelaksanaan kinerja manajerial pada Citarum Sobat Bumi, berdasarkan skor rata-rata menunjukkan hasil yang "Sangat Baik". Hal ini berarti para manajer mampu untuk menentukan tujuan dan arah kebijakannya, memiliki kemampuan untuk mencatat, melaporkan, mengukur hasil serta menganalisis pekerjaan, memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan bawahan, memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pekerjaan, memiliki kemampuan dalam memberikan pengarahan, pengawasan serta membimbing bawahan, mampu memberikan contoh yang baik untuk menumbuhkan semangat kerja karyawannya, mampu bernegosiasi serta memiliki kemampuan dalam mempresentasikan perusahaannya.
4. Karakteristik sistem informasi manajemen berpengaruh sebesar 44% terhadap kinerja manajerial dengan tingkat keeratan hubungannya 0,664 adalah "Sangat Kuat" dan positif. Korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya karakteristik sistem informasi manajemen, maka dengan meningkatnya karakteristik sistem informasi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial.
5. *Standar Operasional Prosedur* (SOP) berpengaruh sebesar 0,6% terhadap kinerja manajerial dengan tingkat keeratan hubungannya 0,076 adalah "Sangat Lemah". Korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang ada pada Citarum Sobat Bumi tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
6. Karakteristik sistem informasi manajemen dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) berpengaruh secara simultan dan signifikan sebesar 49,6% terhadap kinerja manajerial dengan tingkat keeratan hubungannya 0,504 adalah "Sangat Kuat" dan positif. Korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya karakteristik sistem informasi manajemen dan pemahaman mengenai SOP maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

Saran

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dengan maksud memberikan masukan yang positif, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk Citarum Sobat Bumi
 - a. Sistem manajemen manajemen memberikan ringkasan informasi agregasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Maka dari itu, untuk

selanjutnya agar dapat ditingkatkan sehingga bisa menghasilkan keputusan yang mengurangi terjadinya konflik.

- b. Seperti halnya dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa masih ada sedikit kekurangan yang berkaitan dengan perancangan prosedur penganggaran dan pemrograman. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja manajer, para manajer yang ada di perusahaan merancang prosedur, penganggaran dan pemrograman.
- c. *Standar Operasional Prosedur (SOP)* sudah tersedia, sebaiknya perusahaan juga menyediakan petunjuk atau pedoman pelaksanaan atas SOP tersebut, sehingga memudahkan *user* dalam melaksanakan sistem tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Indikator karakteristik sistem informasi manajemen dan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* saja dinilai tidak cukup untuk menilai kinerja manajerial, sehingga penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah dan mengembangkan indikator-indikator lainnya yang mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma. Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.

Dewi, [Chrisyanti Irra](#) .2011. *Manajemen Perkantoran*. Jakarta : PT.Prestasi Pustaka Raya.

Daft, Richard L. 2009. *Organization Theory and Design*. Info Acces Distribution PTE Ltd: Singapore

Hall, James.A. 2010. *Accounting Information Systems*. Hall Publisher: South-Western College Pub; 7 edition.

Harahap, Sofyan S. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan ke 11. PT.Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Honggren, Charles T and Datar M. Srikan. 2011. *Cost Accounting : A Manajerial Emphasis*. 14 Edition. New Jersey, Englewood Cliffs: Prantice-Hall International Inc.,

Jogiyanto. 2009. Analisis dan Desain. Yogyakarta : Andi Offset.

Jones, Gareth R. 2010. *Organization Theory Design and Change*. Sixth Edition. New Jersey, Amerika : Prentice Hall International, Inc.,

Kiki Widiastuti Dan Wahyu Meiranto. 2009. *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Universitas Diponegoro.

Mangkunagara, A.A.Anwar Prabu. 2010. *Evalusi Kinerja SDM*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

McLeod, Raymond and Schell, George P. 2009. *Management Informatin System*. Jakarta : Salemba Empat.

- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Cetakan ke 11. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35. 2012. *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan*.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Jauvani.E. 2009. *Manajemen Sumber Daya manusia untuk Perusahaan*. Edisi 3. Cetakan 7. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung CV. Alfabeta.
- Tisnawati Sule, Erni dan Saefullah, Kurniawan. 2010. *Pengantar Manajemen*. Edisi !. Cetakan 5. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ulric J. Gelinas, Jr., Richard B. Dull, Patrick R. Wheeler. 2010. *Information Systems Accounting*. New Jersey, Amerika : Prentice Hall International, Inc..
- Yogy Suprayogy. 2010. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi Program Sarjana. Universitas Pasundan Bandung